



## **Pendampingan Pelatihan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahman**

**Mumun Muntasiroh<sup>1</sup>, Sayid Kandias Aji Sakti<sup>2</sup>, Wahyu Hidayat<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mumunmuntasiroh77@gmail.com](mailto:mumunmuntasiroh77@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sayidkandiasajisakti@gmail.com](mailto:sayidkandiasajisakti@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [wahyuhidayat@uinsgd.ac.id](mailto:wahyuhidayat@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Perkembangan zaman serta kemajuan sains dan teknologi tidak mengindahkan norma-norma agama dan dapat menimbulkan dampak yang kurang baik bagi masyarakat, menyebabkan manusia sekarang mengalami penurunan moral yang menyebabkan krisis insani. Maka untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut diperlukan adanya da'i dan mubaligh yang handal dan berkualitas serta menguasai bagaimana cara berkhitabah yang baik dan benar, yaitu memiliki pengetahuan yang banyak, mempunyai keahlian (skill) dalam berdakwah sehingga mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dalam situasi apapun. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendampingi santri Pondok Pesantren Ar-Rahman melatih kemampuan muhadhorohnya agar bisa tampil lebih percaya diri dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Community Based Research (CBR). Dengan menggunakan metode ini, maka tim pengabdian melakukan lima langkah pengabdian yaitu: Laying foundations, Planning, Gathering and Analysis Information, Action on Finding, Monitoring dan Evaluasi. Berdasarkan hasil kajian, ditemukan empat problem utama yang dihadapi oleh tim pengabdian yaitu: kurangnya percaya diri, belum lancar public speaking, penampilan dakwah monoton, dan belum adanya pengalaman perlombaabn. Untuk menjawab problem ini, tim pengabdian melakukan enam kali kegiatan pendampingan di lapangan dengan cara: Pertama, pemberian materi public speaking. Kedua, memberikan pelatihan terkait

penyusunan teks pidato. Ketiga, memberikan contoh penguasaan panggung. Keempat, mendorong santri Pesantren Ar-Rahman untuk tampil percaya diri untuk mengikuti perlombaan yang diadakan oleh Desa Lamajang.

**Kata Kunci:** Public Speaking, Muhadhoroh, Pemberdayaan berbasis Komunitas.

### **Abstract**

The development of the times and advances in science and technology do not heed religious norms and can have a negative impact on society, causing humans to experience a decline in morals which causes a human crisis. So, to restore these values, it is necessary to have da'i and preachers who are reliable and qualified and who have mastered how to preach properly and correctly, namely having a lot of knowledge, having expertise (skill) in preaching so that they are able to convey and explain Islamic teachings in situations. whatever. The aim of this service is to assist the students of the Ar-Rahman Islamic Boarding School to train their muhadhoroh skills so they can appear more confident using language that is easy to understand. The method used in this service is Community Based Research (CBR). By using this method, the service team carries out five steps of service, namely: Laying foundations, Planning, Gathering and Analysis Information, Action on Finding, Monitoring and Evaluation. Based on the results of the study, it was found that four main problems faced by the service team were: lack of self-confidence, not yet fluent in public speaking, monotonous preaching performance, and no competition experience. To answer this problem, the service team carried out six mentoring activities in the field by: First, providing public speaking material. Second, provide training related to preparing speech texts. Third, provide an example of stage mastery. Fourth, encourage Ar-Rahman Islamic Boarding School students to appear confident to take part in competitions held by Lamajang Village.

**Keywords:** Public Speaking, Muhadhoroh, Community-based Empowerment.

## **A. PENDAHULUAN**

Pondok pesantren memiliki sejarah peradaban yang sangat strategis. Pada saat berdirinya dan di abad yang sama dengan masuknya Islam sampai dengan sekarang, pesantren telah bergulat dengan masyarakat luas. Dalam rentang waktu tersebut, pesantren telah berpengalaman dalam menghadapi berbagai corak masyarakat yang ada. Menurut Husni Rahim, pesantren berdiri di dorong permintaan dan kebutuhan masyarakat (Mujamil Qomar, 2005:22), sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas.

Pondok pesantren tidak hanya dikenal sekadar sebagai syi'ar dakwah, akan tetapi juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan perjuangan. Dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan, para santri diberikan sejumlah ilmu pengetahuan, maksudnya agar santri dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya, baik itu untuk dirinya sendiri atau kepada seluruh umat Islam secara umum. Salah satu kewajiban setiap muslim adalah berdakwah. Berdakwah hukumnya fardu kifayah atau disebut sebagai kewajiban yang kolektif. Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syari'ah islam, yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri. Dakwah merupakan bagian dari informasi sebagai suatu sistem yang penting dalam gerakan-gerakan islam. Dakwah dapat dipandang sebagai proses perubahan yang diarahkan dan direncanakan dengan harapan terciptanya individu, keluarga, masyarakat serta peradaban dunia yang diridhai Allah.

Perkembangan zaman serta kemajuan sains dan teknologi tidak mengindahkan norma-norma agama dan dapat menimbulkan dampak yang kurang baik bagi masyarakat, menyebabkan manusia sekarang mengalami penurunan moral yang menyebabkan krisis insani. Maka untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut diperlukan adanya da'i dan mubaligh yang handal dan berkualitas serta menguasai bagaimana cara berkhitabah yang baik dan benar, yaitu memiliki pengetahuan yang banyak, mempunyai keahlian (skill) dalam berdakwah sehingga mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dalam situasi apapun.

Untuk mencapai keberhasilan dakwah tersebut maka diperlukan adanya pembinaan yang terus menerus (kontinyu) khususnya kepada para pendukung dan pelaksana (da'i) dan umumnya kepada generasi-generasi muda. Dan salah satunya dengan mengadakan pembinaan kepada generasi-generasi muda Islam sejak dini. Karena pada dasarnya, hakikat dakwah adalah proses komunikasi atau pernyataan antar manusia. Ungkapan tersebut seperti yang disampaikan oleh Effendi (2000:28) bahwa komunikasi ialah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Salah satu diantara komunikasi tersebut adalah berbicara didepan umum atau yang kita kenal dengan istilah public speaking itu sendiri merupakan suatu komunikasi lisan (communication) di mana seorang komunikator menyampaikan buah pikiran dan atau perasaannya kepada

sejumlah pendengar untu. Public speaking tujuan tertentu sesuai dengan kehendaknya. (Suhandang, 2009:207).

Namun yang menjadi problem saat ini adalah tidak semua orang berani tampil di muka umum seperti, rasa tidak percaya diri dan bekal wawasan yang minim bisa jadi menjadi faktor pencetusnya. Padahal Islam sendiri mewajibkan umatnya untuk berdakwah, saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran. Meskipun dakwah tidak identik dengan naik podium, tetapi berkomunikasi dengan siapapun membutuhkan ilmu. (Abdillah: 2012). Oleh karena itu, kemampuan berbicara sangat penting dalam kehidupan ini. Apalagi diberbagai titik dalam hidupnya, hampir setiap orang akan tampil sebagai public speaker, baik didalam rumah tangga, di rapat RT, di kancah politik, di kantor sebagai pemimpin, di Sekolah sebagai aktivis, di organisasi sebagai pengelola, sebagai pebisnis, maupun sebagai profesional.

Maka dari itu Islam mengajarkan kita untuk berbicara dengan bahasa yang bisa dipahami oleh lawan bicara kita dengan metode penyampaian yang benar. Tentu saja metode itu ada ilmunya, ilmu itu adalah public speaking. Seperti yang ungkapkan oleh Mastuhu (1994:55) bahwa public speaking merupakan ilmu berbicara didepan umum sehingga dapat terjadi dimana saja misalnya, di Sekolah, Universitas, bahkan di Pondok Pesantren. Tentunya untuk menjadikan santri yang mampu berkomunikasi dengan baik dan percaya diri ketika berbicara di depan umum adalah dengan diadakannya kegiatan muhadhoroh.

Muhadhoroh adalah kegiatan pelatihan public speaking guna melatih mental para santri sehingga para santri tidak merasa canggung apabila suatu saat santri tersebut akan berdakwah kepada khalayak ramai (masyarakat). Karena para santri diwajibkan untuk selalu mengikuti kegiatan muhadhoroh dengan bimbingan para guru (ustadz). Pada dasarnya muhadharah adalah merupakan langkah awal sebagai salah satu upaya dalam menyiapkan kader da'i, membentuk santri dari yang belum berani berpidato/ceramah menjadi berani, tidak mampu menjadi mampu atau bahkan menjadi lebih baik dalam menyampaikan isi ceramahnya kepada para mad'u.

## B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan pada program pendampingan pelatihan muhadhoroh ini adalah Community Based Research (CBR). Melalui metode ini, masyarakat diposisikan sebagai mitra tim pengabdian dalam mengembangkan pelatihan dakwah. Langkah-langkah pengabdian ini kemudian dijelaskan dalam lima tahapan yaitu: laying foundations, planning, information gathering, action on finding (Hanafi, et al., 2015), serta dilengkapi dengan monitoring dan evaluasi. Adapun Langkah-

langkah pengabdian ini dipaparkan sebagai berikut: Laying foundations, Planning, Gathering and Analysis Information, Action on Finding, Monitoring dan Evaluasi.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik. Proses pendampingan dilakukan sebanyak enam kali dengan rincian kegiatan:

**Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan**

<b>Kegiatan</b>	<b>Tanggal</b>
Survei lokasi pengabdian (Pesantren Ar-Rahman)	16 Juli 2023
Pelatihan ke-1 : Pengenalan Materi Public Speaking	18 Juli 2023
Pelatihan ke-2 : Pengenalan Materi Dakwah	18 Juli 2023
Pelatihan ke-3 : Pendalaman dan Penguasaan materi	19 Juli 2023
Pelatihan ke-4 : Simulasi	19 Juli 2023
Pelatihan ke-5 : Hasil pengabdian, Evaluasi kegiatan, dan Simulasi perlombaan	13 Agustus 2023

Survey dilakukan pada tanggal 16 Juli 2023. Survei dilakukan dengan cara mengunjungi Pondok Pesantren Ar-Rahman dan menyampaikan surat izin melakukan kegiatan. Hasil dari survei ini adalah diterimanya surat izin pengabdian dan

didapatkannya informasi awal tentang problematika yang dialami para santri ketika kegiatan muhadhoroh.

Pelatihan pertama dan kedua dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023 dengan agenda pengenalan materi terkait public speaking dan materi tentang dakwah. Fokus materi yang diajarkan pada materi public speaking adalah dasar-dasar public speaking, sedangkan untuk materi dakwahnya diajarkan tentang penyusunan teks pidato/muhadhoroh, penguasaan panggung, dan bagaimana cara mengaplikasikan materi public speaking dalam berdakwah. Hal tersebut dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1: Penjelasan materi

Berdasarkan pemberian materi pelatihan tersebut, para santri memahami bagaimana cara melakukan dakwah yang baik dan menarik yang bisa dilihat dari gaya berbicara, penguasaan materi, dan gestur tubuh. Selain itu, santri juga dapat mengetahui tata cara penyusunan teks pidato secara sistematis mulai dari pembukaan hingga penutupan.

Pelatihan ketiga dilakukan pada tanggal 19 Juli 2023 dengan agenda melanjutkan penguasaan dan pendalaman materi yang diberikan kemarin. Fokus materi yang diajarkan pada pelatihan ini adalah santri ditugaskan untuk membuat muqoddimah pidato yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.



Gambar 2: Pendalaman materi serta monitoring

Kemudian pada pelatihan keempat yang dilakukan di hari yang sama, santri diminta untuk mempraktikkan atau mensimulasikan hasil pemahaman materi yang telah mereka dapatkan terkait muhadhoroh. Simulasi ini dilakukan guna mengetahui apakah cara santri itu berdakwah ada perubahan atau tidak setelah mengikuti pelatihan ini. Berdasarkan hasil simulasi tersebut, terlihat dari banyaknya santri ada beberapa santri yang sudah menerapkan ilmu yang sudah didapat, terlihat lebih percaya diri ketika menyampaikan pesan dakwahnya, artikulasi dan intonasi suara pun sudah ada perubahan dari yang sebelumnya.



Gambar 3: Praktik penyampaian pidato

Adapun faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan pelatihan ini salah satu sebab utamanya adalah waktu pembinaan yang dilaksanakan sangat singkat.

Tampaknya, untuk peserta pemula, diperlukan intensitas waktu pertemuan yang lebih sering sehingga kemampuan peserta dapat lebih diasah lagi.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahapan pengabdian dengan menggunakan metode CBR meniscayakan lima langkah pengabdian yaitu:

##### **a. Laying foundations**

Dalam point ini adanya sebuah tahapan yang memiliki upaya untuk membangun sebuah komitmen yang dimana komitmen anatar masyarakat dan juga pihak pengabdi yaitu Mahasiswa. Tahapan ini dimulai dengan tahap survey ke lokasi yang diawali dengan menemui pimpinan pesantren (Kyai Sunandar, M.Pd.) hal ini dilakukan untuk mendiskusikan komitmen di awal ini. Pada kesempatan yang sama juga para pengabdi mengumpulkan data dari pengalaman dan pemahaman para santri yang ada di pesantren Ar-Rahman, para tim pengabdi pun mendapatkan dukungan yang sangat dari pimpinan pesantren serta para jajarannya untuk melakukan pendampingan dan pelatihan kepada para santri nya.

##### **b. Planning**

Tahapan berikutnya adalah melakukan planning atau dapat disebut juga perencanaan dari sebuah kegiatan. Setelah para pengabdi mendapatkan beberapa data yang dibutuhkan, tentunya para tim pengabdi dapat menyimpulkan hasil dari data tersebut yang bahwasanya para santri dari pesantren Ar-Rahman belum memiliki pengalaman yang cukup terkait dengan Muhadloroh. Maka oleh karenanya, para pengabdi atau Mahasiswa akan merencanakan sebuah metode dan pemberian materi juga praktek bagi para santri yang ada di pesantren ArRahman secara intens dan juga jelas. Agar para santri bisa lebih faham dan percaya diri dalam berpidato di depan teman-temannya maupun guru. Adapun pemberian materi disampaikan oleh salah satu mahasiswa dari UIN Sunan Gunung Djati yang sesuai dengan bidangnya dalam mengembangkan suatu metode dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i.

##### **c. Gathering and Analysis Information**

Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran pada para santri agar dapat menyesuaikan dengan kemampuan yang ada dalam diri setiap santri di pesantren Ar-Rahman yaitu dengan menguji kemampuan para santri dengan dilontarkannya



beberapa pertanyaan yang dilakukan oleh pengabdian yang bertugas sebagai pengisi materi public speaking. Dengan hal ini para santri di berikan beberapa contoh pembukaan dan juga penutup maupun juga isi dari sebuah pidato, dilakukannya ini bertujuan untuk menambah wawasan santri agar bisa menjadi lebih kreatif dalam menarik sebuah penonton yang ada dengan cara membuat pembukaan, isi dan juga penutup sebuah pidato yang menarik. Dilanjut dengan pemberian tips atau contoh agar penampilannya ketika berdakwah bisa percaya diri dan bisa menarik perhatian penonton. d. Action on Finding

Sebagai wujud dari sebuah tindak lanjut hasil dari pengumpulan berbagai informasi, maka kami dari tim pengabdian mengadakan 3 kali sesi penyampaian materi yang dari setiap pematernya ini menyampaikan masing-masing materi yang berbeda, yang dimana hal ini terbukti sangat efisien untuk dilakukan, agar para santri dapat lebih fokus dan tidak jenuh memperhatikan pematernya yang menyampaikan perihal tentang pidato ini. Di antara yang menyampaikan materi dari ketiga materi tersebut yaitu saudari Mumun Muntasiroh yang mana di dampingi oleh saudara Sayid Kandias Aji Sakti untuk pematangan sebuah materi yang telah disampaikan dan juga sebagai pemberi tugas kepada para santri untuk membuat teks pidato yang kemudian dipraktikkan dipertemuan akhir, hal ini bertujuan agar para santri dapat langsung mengaplikasikan materi yang sudah didapat selama mengikuti pelatihan tersebut. e. Monitoring dan Evaluasi

Adanya sebuah tindakan dari para pengabdian yaitu berupa monitoring ini dilakukan disetiap sesi pelatihan. Pada akhir sesi, tim pendamping akan melakukan sebuah simulasi yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, baik itu berupa pertanyaan maupun berupa praktik yang bertujuan untuk mematangkan materi yang telah disampaikan kepada para santri.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan dari beberapa penjelasan atau paparan diatas, kemudian dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan berupa pengabdian yang dilakukan oleh para mahasiswa dari uin Bandung ini merupakan suatu hal yang positif, karena adanya kegiatan ini dapat menjadi penyebab atau sebuah jalan bagi para generasi muda dapat menjadi pemimpin yang baik dari segi perbuatan tentunya dan dari tutur kata berupa pidato yang pada umumnya dilakukan oleh para pemimpin.

Maka dari itu adanya pelatihan ini di pesantren merupakan hal yang sangat harus diterapkan, karena hal ini atau kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang wajib untuk dapat dilakukan oleh para santri atau pelajar yang ada dilingkungan sebuah pendidikan yang dalam hal ini merupakan sebuah Pesantren yang bertempat di pesantren Ar-Rahman desa Lamajang Kec. Pengalengan Kab. Bandung oleh para mahasiswa KKN yang bertempat di daerah tersebut.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih terutama kepada kepada pimpinan pesantren Ar-Rahman dan kepada semua asatidz asatidzah yang telah seslalu mendukung dan juga membantu serta mengizinkan para pengabdian yaitu Mahasiswa dari Uin Sunan Gunung Djati untuk melakukan pelatihan dan juga pendampingan kepada para santrinya dalam kegiatan pengabdian kepada para instansi pendidikan yang dalam hal ini berupa pondok pesantren yang bertempat di pesantren Ar-Rahman.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Abdillah, Fikri (2012). *Islamic Public Speaking*. Solo: Tinta Medina.

Effendi, Onong Uchjana (2000). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Pt. Citra Aditiya Bhakti.

Hanafi, Mohammad, Nabiela Naily, Nadhir Salahuddin, A. Kemal Riza, Luluk Fikri Zuhriyyah, Muhtarom, Rakhmawati, Iskandar Ritonga, Abdul Muhid, and Dahkelan. (2015). *Community Based Research: Panduan Merancang Dan Melaksanakan Penelitian Berbasis Komunitas*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel.

Mastuhu (1994) *Prinsip Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS

Qomar, Mujamil (2005). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga

Suhandang, Kustadi (2009). *Mengefektifkan Organisasi*. Jakarta: Gajah Mada University Press.

